

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGHASILAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN MCK KOMUNAL

RELATIONSHIP EDUCATION, INCOME, KNOWLEDGE AND PUBLIC ATTITUDES WITH UTILIZATION OF COMMUNAL MCK

Purnama Wirawan¹, Abdul Razak², Indang Dewata³

¹Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Padang

^{2,3}Program Studi Ilmu Lingkungan PPs, Universitas Negeri Padang

Email: kingusca.queenascu1@gmail.com

ABSTRAK

Sanitasi lingkungan, pemerintah dan swasta telah membangun MCK komunal di pemukiman padat daerah pesisir dengan tujuan untuk mengkomunkan sarana mandi, cuci, dan kakus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang perilaku pemanfaatan MCK Komunal di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain cross sectional dan jumlah sampel sebanyak 150 KK. Hasil uji Korelasi rhitung $> r_{tabel}$ ($0,736 > 0,361$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan MCK Komunal dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, penghasilan dan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal. Perlu dilakukan meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan MCK Komunal yang tersedia secara maksimal dengan cara penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan MCK Komunal untuk kesehatan diri dan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan, MCK Komunal.

ABSTRACT

Environment sanitation, public and private communal latrines have been built in densely populated coastal areas with the aim to collect a means of bathing, washing, and toilet. The purpose of this research to determine the relationship of knowledge and attitudes about the use of communal latrines in fishermen settlement Kelurahan Teluk Kabung Selatan of Bungus Teluk Kabung District. Methods research is analytic with cross sectional design and the sample was of 150 people is the head of the family. The Korelasi statistical test indicated was known to have a significant correlation between knowledge society with the use of communal latrines and there is no correlation between people's education, revenue, and attitudes, to the use of Communal toilets. It is necessary to raise awareness to make the most of available Communal Communal MCK by way of extension about its importance to utilize Communal MCK for self health and environmental health.

Keywords : Knowledge, Attitude, Utilization, Comunal MCK.

Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,
Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jurnal.mppki@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI>

Article History:

⇒ Received 09 November 2017

⇒ Revised 11 November 2017

⇒ Accepted 23 November 2017

⇒ Available online 15 Desember 2017

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan mengelola sumber alam untuk ini diperlukan pendekatan pembangunan dengan pengembangan lingkungan hidup yaitu *ecodevelopment*. Dalam pendekatan ini berlaku dalil apa yang diambil dari alam harus dikembalikan ke alam, sekurang-kurangnya diganti dengan hal yang berperan serupa kepada alam. (Emil Salim, 1993).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (UU Kesehatan RI, 2009)

Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia menetapkan target "Akses Universal 100-0-100" (akses Air Minum 100%, Kawasan Kumuh 0% dan Akses Sanitasi 100%), Pemerintah Indonesia telah meningkatkan secara signifikan alokasi anggaran untuk sektor air limbah dan terus memberikan arah kebijakan yang memungkinkan daerah dapat memanfaatkan peluang-peluang baru dalam memenuhi kewajiban untuk meningkatkan pelayanan pengelolaan air limbah domestik.

Luas pemukiman kumuh di Padang tahun 2012 mencapai 22 persen (102.6Ha) Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kelurahan Teluk Kabung Selatan adalah salah satu daerah pemukiman nelayan. Suatu daerah berlokasi pinggir laut yang langsung berbatasan dengan Samudera Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang sangat rapat, kelurahan ini tercatat memiliki jumlah penduduk 1.827 jiwa dengan 372 Kepala Keluarga (KK).

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Teluk Kabung Selatan tidak memiliki kamar mandi untuk melakukan Mandi Cuci ke Kakus (MCK) di rumah mereka sendiri, sehingga di kelurahan ini terdapat 4 buah MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal/umum dengan kondisi sangat memprihatinkan dan dapat dikatakan tidak layak pakai. Masalah dasar yang ada pada fasilitas sanitasi umum adalah tidak adanya rasa memiliki pada pengguna sehingga

sangat kecil dapat diperoleh kesepakatan dari pengguna untuk menjaga secara bersih dan menggunakan sesuai fungsinya. Faktor pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pemanfaatan MCK Komunal mempengaruhi tercapainya tujuan di bangun MCK Komunal tersebut yakni untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan kebutuhan jamban keluarga sehat masyarakat dengan septic tank kondisi fasilitas sanitasi yang telah di sediakan Pemerintah.

Menurut Afrizal (2010), pengetahuan akan pentingnya penggunaan MCK umum dibandingkan dengan penggunaan ruang terbuka berhubungan dengan sikap masyarakat. Sikap masyarakat yang berubah dengan persentase terbanyak berasal dari masyarakat yang Pengetahuannya baik atau mengerti MCK akan pentingnya penggunaan MCK hal tersebut dikarenakan adanya sosialisasi dari dinas terkait menyangkut dengan pentingnya kesehatan lingkungan. Tingginya pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap terhadap pemanfaatan MCK.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat hubungan pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal yang berada di pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan mei 2017 di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan sikap masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 372 Kepala Keluarga di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive random sampling*. Analisa data yang digunakan adalah uji *Korelasi Karl Pearson*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden yang berpendidikan sebagian besar yaitu tamat SD sebanyak 45 orang (30,0%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan responden

yang paling banyak adalah nelayan yaitu sebanyak 74 orang (49,3%) dan penghasilan responden paling banyak adalah lebih rendah dari UMR Kota Padang (<Rp. 1.900.000,00.-) 143 orang (95,3 %).

Berdasarkan Tabel 2, data lingkungan bahwa 21 responden tidak memiliki sumber air bersih dan memperoleh air bersih dari MCK Komunal. Sedangkan untuk kepemilikan jamban dapat dilihat 25 re-

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
Pendidikan		
Tidak tamat SD	22	15,7
SD	45	30,0
SMP	37	24,7
SMA	42	28,0
Perguruan	4	2,7
Jumlah	150	100,0
Pekerjaan		
Pedagang	29	19,3
Nelayan	74	49,3
Pegawai negeri	21	14,0
Pegawai swasta	20	13,3
lain-lain	6	4,0
Jumlah	150	100,0
Penghasilan		
< Rp. 1.900.000,00.-	143	95,3
> Rp. 1.900.000,00.-	7	4,7
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 2. Data Lingkungan

Data Lingkungan	n	(%)
Sumber Air Bersih		
Memiliki, sumber		
a. Sumur Gali	12	9,3
b. Sumur Bor	10	7,7
c. PDAM	107	83,0
Tidak memiliki, sumber		
a. MCK Komunal	21	100,0
b. Membeli	-	-
Kepemilikan Jamban		
Memiliki, jenis		
a. Leher Angsa	2	8,0
b. Jamban Cubluk	23	92,0
Tidak memiliki, tempat BAB		
a. MCK Komunal	40	32,0
b. Sembarangan	85	68,0
Jumlah	125	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

sponden yaitu sebanyak 23 responden yang memiliki jamban menggunakan jamban cubluk, responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 125 responden dan 32% yaitu sebanyak 40 orang BAB di MCK komunal. Responden yang tidak memiliki septic tank dari jumlah responden yang memiliki jamban sebanyak 20 responden (80%).

kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2003). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lasmi (2004) di Rembang bahwa semakin baik pengetahuannya tentang jamban maka mereka lebih cenderung untuk menggunakan

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan MCK

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	0	0,0
Sedang	66	44,0
Rendah	84	56,0
Jumlah	150	100,0
Sikap	Jumlah	(%)
Baik	54	36,0
Sedang	96	64,0
Rendah	0	0,0
Jumlah	150	100,0
Pemanfaatan MCK Komunal	Jumlah	(%)
Tidak Dimanfaatkan	87	58,0
Dimanfaatkan	63	42,0
Jumlah	150	100,0

Sumber: Data Primer, 2017

Hasil uji statistik Korelasi pada tabel 4,5,6, dan 7 (Lampiran) menunjukkan bahwa pengetahuan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,736 > 0,361$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05. Dan hasil uji statistik Korelasi untuk pendidikan, penghasilan dan sikap adalah tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan MCK Komunal pada tingkat kepercayaan 0,05.

PEMBAHASAN

Hal ini sejalan dengan penelitian Arito (2011), semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban maka semakin baik pula pemanfaatan jamban.

Karena itu pengetahuan tentang MCK penting sebelum suatu tindakan yang berupa pembangunan MCK itu terjadi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi

jamban. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2001) yang menyebutkan bahwa sikap kepala keluarga (KK) terhadap jamban memiliki hubungan dengan ketidakmauan keluarga dalam menggunakan jamban dimana KK yang memiliki sikap positif lebih banyak mau menggunakan jamban (57,85%) dibandingkan dengan KK yang memiliki sikap negatif (37,98%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan sikap menurut Notoatmodjo (2005) yaitu belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk mewujudkannya perlu faktor lain yaitu, antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Sehingga bila pengetahuan tentang perilaku pemanfaatan MCK Komunal sudah baik, sikap responden tentang pemanfaatan MCK Komunal juga baik, namun fasilitas yang memadai tidak terpenuhi maka pemanfaatan maksimal yang diharapkan sesuai dengan fungsi pengadaan MCK Komunal itu sendiri tidak akan tercapai.

Menurut Sutedjo (2003) di Kabupaten Rembang yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap praktek menggunakan jamban ($p = 0,363 > 0,05$). Namun bertolak belakang dengan yang dikatakan oleh Green yaitu tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari gagasan tersebut. (Notoatmodjo, 2003)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Tarigan (2008) di Kota Kabanjahe yang menyatakan bahwa penghasilan tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan jamban. Menurut Green (2000) bahwa penghasilan merupakan faktor demografi yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku. Akan tetapi faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap perilaku yaitu faktor predisposing yang meliputi pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap dan kepercayaan. Faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan sarana kesehatan, hukum pemerintah atau masyarakat, dan lain-lain. Faktor penguat yang meliputi dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dukungan tokoh agama, dukungan pengambil kebijakan, dan lain-lain.

Namun bila dilihat dari kepemilikan sumber air bersih masyarakat Kelurahan Teluk Kabung Selatan sudah terpenuhi air bersihnya untuk kebutuhannya sehari-hari masih lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki sumber air bersih sendiri yaitu sebanyak 22%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, responden yang tidak memiliki sumber air bersih lebih besar disebabkan karena belum mampu membuat saluran pipa air bersih kerumah.

Menurut Mashuri (1994), jamban cubluk adalah jamban yang tempat penampungan tinjanya dibangun dibawah tempat pijakan atau dibawah bangunan jamban. Jenis jamban ini, kotoran langsung masuk ke jamban dan tidak terlalu dalam

karena akan mengotori air tanah, kedalamannya sekitar 1,5-3 meter. Berdasarkan teori tersebut, pencemaran sumber air bersih akan mudah terjadi dan penyakit akibat air yang tercemar tinja juga akan terjadi.

Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air (Soeparman dan Suparmin, 2002). Selain itu, dapat juga dilihat pada penelitian Erlinawati (2009), menyebutkan bahwa sebagian warga tidak mau membuat jamban karena pembuatan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dianggap mahal, sehingga warga memilih membuang air besar di sungai atau empang karena tidak memerlukan biaya atau juga memanfaatkan fasilitas umum seperti MCK Komunal.

Berdasarkan pengertiannya, septic tank (tangki septik) adalah suatu bak berbentuk empat persegi panjang yang biasanya terletak di bawah muka tanah dan menerima atau menampung kotoran dan air penggelontor yang berasal dari toilet glontor, termasuk juga segala buangan limbah rumah tangga

Selain itu juga menurut G.J.W de Kruijff (1987), bila ditinjau dari kesehatan effluen yang berasal dari tangki septik masih berbahaya sehingga perlu dialirkan ke tangki peresapan atau bida peresapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku pemanfaatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Komunal di lingkungan pemukiman nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pemanfaatan MCK Komunal di Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah pengetahuan.

Saran untuk masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Teluk Kabung Selatan agar menggunakan MCK Komunal jika buang air besar. Pihak Puskesmas Pembantu untuk memberikan informasi penge-

tahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari pemanfaatan MCK Komunal untuk kesehatan diri dan kesehatan lingkungan. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam pemanfaatan MCK Komunal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arito, 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum Bagi Rumah Tangga yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi. Medan.
- De Kruijff, G.J.W. 1987. Teknik Sanitasi Tepat Guna. Penerbit: ALUMNI, Bandung.
- Gaffar, Affrizal. 2010. Respon Masyarakat Terhadap Penyediaan Fasilitas Sanitasi (MCK) di Kawasan Permukiman Nelayan Kelurahan Takatidung Kabupaten Polewali Mandar. Tesis Mahasiswa S-2 Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah & Kota Universitas Diponegoro Semarang, Semarang.
- Lemeshow, S., Hosmer, D.W., Klar, J & Lwanga, S.K. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Jogjakarta: Gajahmada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2005. Promosi Kesehatan. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pane, Erlinawati. 2009. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 3 Nomor 5. hlm 230-234.
- Soeparman, Soeparmin. 2001. Pembuangan Tinja dan Limbah Cair. Penerbit : Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode penelitian Administrasi Edisi Revisi. Cetakan ke 15. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suherman, F. 2001. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Ketidakmauan Menggunakan Jamban Keluarga Pada Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013. hlm 99-120.
- Sutedjo. 2003. Analisis Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Keluarga pada Dua Desa di Kabupaten Rem-

bang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Tarigan, Elisabeth. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga Dalam Penggunaan Jamban. Medan.

Lampiran

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

		Perilaku Total		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Pengetahuan	24-45 Sedang	10	56	66
	< 24 Rendah	77	7	84
Total		87	63	150

Diketahui :

$\sum x$ (jumlah total pengetahuan)	: 4104	$\sum y y$: 15388
$\sum y$ (jumlah total perilaku)	: 1466	$\sum xy$: 42251
$\sum xx$: 120260	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) =?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{(150 \times 42251) - (4104 \times 1466)}{\sqrt{(150 \times 120260) - (4104)^2 (150 \times 15388) - (1466)^2}}$$

Lampiran

Tabel 5. Hubungan Sikap Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

		Perilaku Total		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Sikap Total	24-45 Sedang	62	34	96
	> 45 Baik	25	29	54
Total		87	63	150

Diketahui :

$\sum x$ (jumlah total sikap)	: 6500	$\sum y$: 15388
$\sum y$ (jumlah total perilaku)	: 1466	$\sum xy$: 64016
$\sum xx$: 286430	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) =?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Lampiran

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

		Perilaku		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Pendidikan	Tidak Sekolah, SD, SMP	58	46	104
	SMA dan Akademi	29	17	46
Total		87	63	150

Diketahui :

$\sum x$ (jumlah total pendidikan)	: 411	$\sum y$: 15388
$\sum y$ (jumlah total perilaku)	: 1466	$\sum xy$: 3988
$\sum xx$: 1307	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) =?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{(150 \times 3988) - (411 \times 1466)}{\sqrt{(150 \times 1307) - (411)^2 (150 \times 15388) - (1466)^2}}$$

$$= \frac{-4326}{-228776,71} = 0,02$$

Koefisien determinasi (r^2) = $0,02^2$
 = $0,0004 = 0,04\%$

Lampiran

Tabel 7. Hubungan Penghasilan Responden Terhadap Perilaku Responden (Pemanfaatan MCK Komunal)

		Perilaku		Total
		Tidak Dimanfaatkan	Dimanfaatkan	
Penghasilan	< 1.900.000	82	61	143
	> 1.900.000	5	2	7
Total		85	63	150

Diketahui :

$\sum x$ (jumlah total penghasilan)	: 9924	$\sum y$: 15388
$\sum y$ (jumlah total perilaku)	: 1466	$\sum xy$: 97604
$\sum xx$: 1010326	n	: 150

Ditanya : r_{xy} (korelasi) =?

Jawaban :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{(150 \times 97604) - (9924 \times 1466)}{\sqrt{(150 \times 1010326) - (9924)^2 (150 \times 15388) - (1466)^2}}$$

$$= \frac{92016}{2905059,63} = 0,03$$

Koefisien determinasi (r^2) = $0,03^2$
 = 0,0009 = 0,09%